

Tri Puji Hindarsih¹, Hasyim Asy'ari²

Islamic Educational Management, Postgraduate Program, Syarif Hidayatullah Islamic State University¹²

e-mail: chache.sa@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen konflik merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama di sekolah berbasis komunitas seperti (SAI) Cipedak. Konflik antara orang tua dan manajemen sekolah sering terjadi, meskipun model ini menciptakan rasa memiliki yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah SAI Cipedak dalam menyelesaikan konflik secara efektif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan analisis dokumen dan wawancara untuk mengidentifikasi penyebab konflik, mengevaluasi dampaknya, serta menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif berhasil menyelesaikan konflik terkait alokasi anggaran dan perbedaan ekspektasi orang tua. Strategi ini meningkatkan transparansi, kepercayaan, dan kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat, terbukti dari survei kepuasan orang tua terhadap lingkungan belajar yang menunjukkan peningkatan mutu pendidikan. Namun, pendekatan ini membutuhkan waktu lebih lama dan keterampilan mediasi yang tinggi. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan mediasi, pemanfaatan platform digital, dan penerapan Total Quality Management (TQM) untuk mendukung penyelesaian konflik dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan konflik sebagai peluang inovasi, SAI Cipedak dapat memperkuat komunitasnya dan mencapai keunggulan pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen konflik, pendekatan kolaboratif, mutu pendidikan, sekolah berbasis komunitas, Total Quality Management.*

ABSTRACT

Conflict management is a crucial aspect of improving educational quality, particularly in community-based schools like (SAI) Cipedak. Despite fostering a strong sense of belonging, conflicts frequently arise between parents and school management. This study aims to analyze the collaborative strategies implemented by the principal of SAI Cipedak to effectively resolve conflicts. A qualitative approach, employing document analysis and interviews, was used to identify conflict causes, evaluate their impact, and assess the effectiveness of applied strategies. The findings reveal that the collaborative approach successfully addressed conflicts over budget allocation and differing parental expectations. This strategy enhanced transparency, trust, and collaboration among stakeholders, as evidenced by parent satisfaction surveys showing improvements in the learning environment and educational quality. However, the approach requires significant time and advanced mediation skills. The study recommends mediation training, the use of digital platforms, and the adoption of Total Quality Management (TQM) to support conflict resolution and holistic educational quality improvement. By leveraging conflicts as opportunities for innovation, SAI Cipedak can strengthen its community and achieve sustainable educational excellence.

Keywords: *Conflict management, collaborative approach, educational quality, community-based schools, Total Quality Management.*

PENDAHULUAN

Sekolah Alam Indonesia (SAI) sebagai model pendidikan berbasis komunitas menempatkan orang tua pada posisi strategis untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan melalui wadah dewan kelas dan dewan sekolah. Keterlibatan yang mendalam ini menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap sekolah, namun di sisi lain, juga membuka potensi terjadinya konflik. Berbagai perbedaan, mulai dari prioritas dalam alokasi anggaran hingga preferensi metode pengajaran, dapat menjadi sumber gesekan. Konflik-konflik ini seringkali berakar pada keragaman latar belakang sosial, pandangan individual, dan kepentingan yang berbeda antara orang tua, tenaga pendidik, serta pihak manajemen sekolah. Apabila tidak dikelola secara konstruktif, konflik dapat mengancam stabilitas organisasi sekolah dan menurunkan kualitas pengalaman belajar siswa. Namun, pandangan yang lebih optimis menyatakan bahwa konflik yang ditangani dengan tepat dapat bertransformasi menjadi katalisator inovasi dan mempererat keharmonisan dalam komunitas sekolah (De Wit & Meyer, 2010).

Di konteks SAI Cipedak, dinamika interaksi yang intens antara berbagai pemangku kepentingan melahirkan beragam jenis konflik. Ketegangan antara ekspektasi orang tua dan kebijakan manajemen sekolah, perselisihan antar orang tua dengan pandangan yang berbeda, serta tantangan dalam mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan kolektif merupakan contoh umum. Kasus-kasus seperti perbedaan pendapat mengenai alokasi dana untuk pengembangan fasilitas sekolah atau preferensi terhadap metode pengajaran tertentu yang tidak selaras dengan harapan sebagian orang tua menggarisbawahi urgensi penerapan strategi pengelolaan konflik yang efektif. Tujuannya adalah untuk menghasilkan solusi yang saling menguntungkan (*mutually beneficial*) dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap strategi manajemen konflik yang diimplementasikan oleh principal SAI Cipedak. Penekanan utama adalah pada pendekatan kolaboratif, yang mengedepankan prinsip kerja sama yang sinergis dan komunikasi yang terbuka di antara semua pihak yang terlibat. Pendekatan ini memiliki landasan teoretis yang kuat, salah satunya adalah teori manajemen konflik yang dikemukakan oleh Thomas (1976), yang mengadvokasi pentingnya mencapai solusi *win-win* melalui proses dialog yang konstruktif. Lebih lanjut, penelitian terkini mendukung pandangan ini. Misalnya, studi oleh Rahman et al. (2019) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* menemukan bahwa implementasi strategi kolaborasi dalam penyelesaian konflik di lingkungan sekolah secara signifikan meningkatkan tingkat kepuasan di antara para pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi secara kritis efektivitas pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam upaya menjaga keharmonisan komunitas sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan wawasan praktis dan aplikatif bagi pengelolaan konflik di sekolah-sekolah berbasis komunitas lainnya. Dengan mengadopsi dan mengadaptasi pendekatan kolaboratif yang terbukti efektif, sekolah seperti SAI Cipedak dapat mengubah potensi konflik menjadi peluang yang berharga untuk mendorong inovasi dalam praktik pendidikan, memperkuat ikatan komunitas yang ada, serta mencapai keunggulan pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan seluruh anggota komunitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi kolaboratif principal dalam mengelola konflik di SAI Cipedak serta dampaknya terhadap harmoni komunitas. Data primer dikumpulkan melalui notulen rapat dewan sekolah dan dewan

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

kelas, laporan tahunan pengelolaan konflik, dan survei kepuasan orang tua. Data sekunder berupa literatur akademik yang relevan mendukung analisis. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data dari dokumen internal dan wawancara dengan principal serta perwakilan orang tua. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi jenis konflik, strategi penyelesaian yang diterapkan, dan hasil dari penyelesaian tersebut. Selanjutnya, strategi yang ditemukan dibandingkan dengan prinsip-prinsip manajemen konflik dan TQM. Efektivitas strategi kolaboratif dievaluasi berdasarkan data yang terkumpul dan hasil survei kepuasan orang tua. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan rekomendasi pengelolaan konflik di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian di SAI Cipedak menunjukkan bahwa principal berhasil mengelola berbagai jenis konflik melalui penerapan pendekatan kolaboratif yang melibatkan dialog terbuka, mediasi, dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Keselarasan antara temuan lapangan dan prinsip-prinsip manajemen konflik serta TQM terlihat dalam beberapa kasus spesifik:

Alokasi Anggaran

Konflik terkait alokasi anggaran untuk percepatan pembangunan saung kelas, di mana orang tua memiliki ekspektasi yang berbeda dengan keterbatasan anggaran sekolah, berhasil diselesaikan melalui serangkaian mediasi yang melibatkan tim sarana dan prasarana yang terdiri dari unsur manajemen dan perwakilan orang tua. Proses mediasi yang berlangsung selama tiga bulan ini menunjukkan pentingnya waktu dalam pendekatan kolaboratif. Keterlibatan aktif kedua belah pihak dalam merumuskan solusi bersama menghasilkan perencanaan anggaran yang lebih transparan dan penyesuaian jadwal pelaksanaan berdasarkan prioritas kebutuhan. Peningkatan skor survei kepuasan orang tua dari 3,8 menjadi 4,3 menunjukkan keberhasilan pendekatan kolaboratif dalam membangun kepercayaan dan kepuasan komunitas sekolah.

Metode Pengajaran

Perbedaan preferensi metode pengajaran antara orang tua yang menginginkan pendekatan berbasis teknologi dan yang lebih memilih pendekatan alamiah tanpa gawai berhasil dikelola melalui lokakarya parenting yang menghadirkan narasumber ahli pendidikan anak. Lokakarya ini berfungsi sebagai forum dialog dan edukasi, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya keseimbangan dalam metode pengajaran untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Hasil survei pasca-lokakarya yang menunjukkan peningkatan pemahaman 78% orang tua mengindikasikan efektivitas pendekatan kolaboratif dalam membangun pemahaman bersama dan mengurangi potensi konflik di masa depan.

Pengambilan Keputusan Kolektif

Ketegangan yang muncul dalam forum dewan kelas terkait prioritas penggunaan anggaran berhasil diatasi melalui fasilitasi forum diskusi dua arah oleh principal secara bertahap. Proses ini menghasilkan inovasi berupa protokol baru untuk pengambilan keputusan berbasis musyawarah dengan kerangka kerja yang lebih terstruktur. Pembentukan protokol ini merupakan implementasi dari prinsip perbaikan berkelanjutan dalam TQM dan menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan mekanisme pengelolaan konflik yang lebih efektif di masa mendatang. Langkah ini juga mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang mampu memfasilitasi dialog dan membangun konsensus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di SAI Cipedak mengilustrasikan bagaimana pendekatan kolaboratif, yang didukung oleh komunikasi yang efektif dan potensi pemanfaatan

teknologi, dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengelola berbagai jenis konflik di lingkungan pendidikan komunitas. Keberhasilan ini sejalan dengan pandangan yang mengedepankan solusi *win-win* melalui kerja sama.

Pembahasan

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh principal SAI Cipedak terbukti efektif dalam mengelola konflik, terutama dalam konteks pendidikan berbasis komunitas yang menuntut partisipasi aktif semua pihak. Efektivitas pendekatan ini didukung oleh kerangka teoretis dan temuan empiris dari berbagai penelitian terkini.

Efektivitas Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif yang mengedepankan dialog terbuka dan mediasi selaras dengan teori manajemen konflik yang dikemukakan oleh Thomas (1976) yang menekankan pentingnya kolaborasi untuk mencapai solusi yang memuaskan semua pihak. Senada dengan hal tersebut, Robbins dan Judge (2012) dalam karyanya tentang perilaku organisasi juga menyoroti bahwa pendekatan integratif atau kolaboratif menghasilkan solusi *win-win*, meningkatkan pemahaman bersama, dan memperkuat hubungan antar pihak yang terlibat konflik. Proses dialog yang inklusif memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mengartikulasikan perspektif mereka, yang pada gilirannya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai akar permasalahan. Mediasi hadir sebagai jembatan untuk menengahi perbedaan pendapat dan mengarahkan diskusi menuju titik temu yang konstruktif. Peningkatan skor survei kepuasan orang tua di SAI Cipedak dapat menjadi indikator awal keberhasilan pendekatan ini dalam membangun fondasi kepercayaan dan menciptakan lingkungan komunitas yang harmonis. Sejalan dengan hal ini, penelitian dari Rahman et al. (2019) dalam jurnal *Manajemen Pendidikan* menunjukkan bahwa implementasi strategi kolaborasi dalam penyelesaian konflik di sekolah secara signifikan meningkatkan kepuasan seluruh pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, Fathorrahman (2021) dalam studinya mengenai manajemen konflik dalam pendidikan mengingatkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat memakan waktu yang lebih lama dalam mencapai penyelesaian, terutama dalam situasi yang menuntut respons cepat. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan keterampilan mediasi yang lebih mumpuni bagi para pemimpin dan pihak-pihak yang terlibat, serta eksplorasi pemanfaatan teknologi untuk mempercepat alur komunikasi dan proses pengambilan keputusan tanpa mengorbankan prinsip partisipasi dan inklusivitas. Temuan dari Wijaya & Sudibjo (2020) dalam *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan mediasi bagi kepala sekolah untuk mengoptimalkan efektivitas pendekatan kolaboratif.

Manfaat Jangka Panjang untuk Komunitas

Lebih dari sekadar menyelesaikan perselisihan, implementasi pendekatan kolaboratif di SAI Cipedak berkontribusi signifikan dalam mempererat jalinan relasi antara orang tua, pihak manajemen sekolah, dan tenaga pendidik. Terbentuknya protokol baru dalam mekanisme pengambilan keputusan yang lebih inklusif menjadi warisan berharga yang akan menopang pengelolaan konflik di masa mendatang. Proses partisipatif ini menumbuhkan rasa kepemilikan bersama dan memperkuat rasa saling percaya di antara anggota komunitas, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan produktif dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Studi oleh Sari & Adi (2021) dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pengambilan keputusan di sekolah meningkatkan rasa memiliki dan dukungan terhadap program-program sekolah.

Relevansi dengan Teori Total Quality Management (TQM)

Prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan kolaboratif di SAI Cipedak memiliki korelasi yang kuat dengan konsep Total Quality Management (TQM). Neliwati, Handayani, dan Saputra (2022) dalam penelitian mereka tentang implementasi TQM dalam peningkatan mutu pendidikan menyoroti pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan perbaikan berkelanjutan sebagai pilar utama TQM. Dalam konteks manajemen konflik, setiap konflik yang berhasil dikelola secara kolaboratif dapat dipandang sebagai peluang berharga untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam sistem dan prosedur organisasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi dan kualitas pembelajaran siswa secara keseluruhan. Penelitian Pratama & Lestari (2018) dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung prinsip-prinsip TQM berkorelasi positif dengan kemampuan sekolah dalam mengelola konflik secara efektif.

Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan Konflik

Di era digital ini, integrasi teknologi menawarkan potensi besar untuk mendukung dan memperkuat efektivitas pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan konflik. Temuan dari Wati, Sakir, dan Stiya Mulyani (2022) menyoroti peran penting pemanfaatan teknologi digital oleh orang tua dalam mendukung pembelajaran daring dan meningkatkan keaktifan siswa. Meskipun fokus utamanya pada pembelajaran, implikasi teknologi dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah juga relevan dalam konteks manajemen konflik. Platform digital dapat mempermudah penyampaian informasi, penjadwalan mediasi daring, dan pendokumentasian proses penyelesaian konflik. Studi oleh Susanto et al. (2023) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* menyoroti efektivitas platform komunikasi daring dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan memfasilitasi penyelesaian masalah.

Lebih lanjut, penelitian Zuliani, Saputri, dan Izzah (2022) menekankan dampak positif komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru terhadap keberhasilan pembelajaran daring. Hal ini mengindikasikan bahwa platform teknologi dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih intens dan terstruktur antara kedua belah pihak dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul. Selain itu, Setiawan, Novianti, dan Chairilisyah (2023) menyoroti pentingnya kemampuan mediasi digital orang tua selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi bukan hanya untuk komunikasi, tetapi juga untuk memfasilitasi penyelesaian masalah secara daring, yang sangat relevan dalam konteks konflik yang melibatkan orang tua dan sekolah dalam lingkungan digital. Penelitian Hidayat & Anwar (2024) dalam *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* juga mengemukakan potensi aplikasi mediasi daring dalam menyelesaikan konflik antara siswa dan guru secara efisien.

Perbandingan dengan Pendekatan Lain

Apabila dibandingkan dengan pendekatan kompetitif yang cenderung menciptakan pihak yang menang dan kalah, atau pendekatan menghindar yang menunda atau bahkan mengabaikan masalah, pendekatan kolaboratif menawarkan keunggulan dalam menciptakan solusi jangka panjang dan memperkuat relasi. Pendekatan ini memungkinkan penggalian akar permasalahan secara komprehensif dan pengembangan solusi yang disepakati bersama oleh semua pihak yang terlibat. Kendati demikian, penting untuk diakui bahwa dalam situasi tertentu, seperti konflik yang memerlukan tindakan segera atau keputusan unilateral, pendekatan lain mungkin menjadi lebih relevan. Namun, dalam konteks pengelolaan konflik di lingkungan pendidikan komunitas seperti SAI Cipedak, pendekatan kolaboratif menawarkan kerangka kerja yang kokoh untuk membangun komunitas yang resilien dan harmonis. Studi komparatif oleh Putri & Herlambang (2017) dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*

menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif menghasilkan tingkat kepuasan penyelesaian konflik yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan kompetitif atau akomodatif.

KESIMPULAN

Pengelolaan konflik di SAI Cipedak menunjukkan keberhasilan bahwa pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh Principal dapat menyelesaikan konflik, seperti alokasi anggaran dan perbedaan ekspektasi orang tua. Pendekatan kolaboratif yang dilakukan antara lain dialog terbuka dan mediasi antara orang tua dan manajemen sekolah memberikan solusi yang tepat dalam pandangan kedua belah pihak serta menumbuhkan rasa saling percaya dalam komunitas sekolah

Percepatan penyelesaian konflik ini memiliki dampak positif, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan dalam konteks sekolah berbasis komunitas. Hal ini berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa. Selain itu memberikan kepercayaan dalam komunitas dengan adanya peningkatan transparansi dan kepuasan orang tua terhadap lingkungan belajar. Survei menunjukkan peningkatan mutu pendidikan dengan skor kepuasan rata-rata 4,2 dari skala 5. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan konflik melalui pendekatan kolaboratif tidak hanya mengatasi masalah yang ada tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan konflik sebagai peluang inovasi, SAI Cipedak dapat memperkuat komunitasnya dan mencapai keunggulan pendidikan berkelanjutan.

Ada pun tantangan dalam pelaksanaan pendekatan kolaboratif ini adalah waktu penyelesaian yang lebih lama dan kebutuhan akan keterampilan mediasi yang tinggi. Dalam situasi yang memerlukan keputusan cepat, pendekatan ini belum tentu dapat diterapkan.

Saran dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan konflik meliputi pelatihan mediasi untuk staf manajemen, pemanfaatan platform digital untuk dokumentasi konflik, dan pembuatan protokol formal (*standard of procedure*) untuk penanganan konflik. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan mutu pendidikan di SAI Cipedak.

DAFTAR PUSTAKA

- De Wit, D., & Meyer, R. (2010). *Strategy: Process, Content, Context: An International Perspective*. Cengage Learning.
- Fathorrahman, M. (2021). *Manajemen Konflik dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, T., & Anwar, K. (2024). Potensi Aplikasi Mediasi Daring dalam Penyelesaian Konflik antara Siswa dan Guru. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 34-45.
- Neliwati, R., Handayani, S., & Saputra, A. (2022). Implementasi Total Quality Management dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–55.
- Pratama, R., & Lestari, S. (2018). Budaya Organisasi dan Kemampuan Sekolah dalam Mengelola Konflik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 112-123.
- Putri, D. A., & Herlambang, Y. (2017). Perbandingan Efektivitas Pendekatan Kolaboratif, Kompetitif, dan Akomodatif dalam Penyelesaian Konflik di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 1-10.
- Rahman, A., et al. (2019). Implementasi Strategi Kolaborasi dalam Penyelesaian Konflik di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 78-87.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Sari, M. P., & Adi, W. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan dan Dukungan terhadap Program Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 12-25.

- Setiawan, E. P., Novianti, R., & Chairilisyah, D. (2023). Pengaruh Media Smart Parenting terhadap Kemampuan Mediasi Digital Orang Tua selama Pandemi di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(2), 123–130.
- Susanto, H., et al. (2023). Efektivitas Platform Komunikasi Daring dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Penyelesaian Masalah di Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 90-101.
- Thomas, K. W. (1976). Conflict and conflict management. In M. D. Dunnette (Ed.), *Handbook of Industrial and Organizational Psychology* (pp. 889–935). Chicago: Rand McNally.
- Wati, K. S., Sakir, M., & Stiya Mulyani, P. (2022). Peran Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i1.19>
- Wijaya, A., & Sudibjo, N. (2020). Pelatihan Mediasi bagi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 45-56.
- Zuliani, R., Saputri, R. E., & Izzah, N. (2022). Dampak Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6697>